

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba

Analysis of the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance and Its Implications on Earnings Management

Ahmad Fauzi
Universitas Pamulang
fauzizee99@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Bonus Plan terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel 14 perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel menggunakan aplikasi Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Bonus Plan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, namun secara bersama-sama keempat variable tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan implikasi gabungan/menyeluruh Pengaruh Langsung (PL) maupun pengaruh tidak langsung (PTL) dapat diketahui bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh langsung yang paling dominan terhadap manajemen laba dibanding komite audit. Namun secara parsial variable Bonus plan berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewa, Komisaris, Komite Audit, Bonus Plan, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

Abstract - *This study aims to examine the effect of the Composition of the Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Bonus Plan on Earning Management with Financial Performance as an intervening variable on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The population in this study were 43 companies. The sample technique used is purposive sampling and the sample size is 14 companies. The model used in this study is regression. The results showed that partially, the Board of Commissioners Size and the Audit Committee had a significant positive effect on financial performance, while the Composition of the Independent Board of Commissioners and Bonus plan had no effect on financial performance, but together these four variables had a significant positive effect on financial performance. Based on the combined implications of direct effect and indirect effect it can be seen that the Composition of the Independent Board of Commissioners has the most dominant direct effect on earnings management compared to the audit committee. But partially, the bonus plan variable has a negative effect on earnings management and financial performance has a positive effect on earnings management, while the composition of the independent board of commissioners, the size of the board of commissioners and the audit committee has no effect on earnings management.*

Keyword : *Composition of Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Bonus Plan, Financial Performance, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK NO. 1 (2015:3) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi (Sofyan 2002). Laporan keuangan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, juga sering digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen, salah satunya adalah laba yang dihasilkan perusahaan yang tercermin dalam laporan

keuangan. Oleh karena itu proses penyusunan laporan laba rugi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan tersebut. Angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor manajemen laba merupakan salah satu yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, Hal ini dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati at.al, 2006). Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi retur dan risiko portofolionya (Ashari at.al, 1994 dalam Assih 2004).

Disaat terjadi krisis ekonomi global beberapa waktu yang lalu memberikan dampak yang tidak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan hingga saat ini. Salah satu faktor penyebab terjadinya krisis keuangan perusahaan karena lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. (The World Bank, 1998, dalam Eksandy, 2018). Telah banyak kasus terkait skandal berupa manipulasi pelaporan keuangan yang secara luas diketahui, seperti kasus yang terjadi di Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar antara lain Enron, World Com, Xerox Corporation dan perusahaan lainnya (Sukrisno Agoes, 2014). Kejadian-kejadian tersebut, menjadi salah satu bukti masih lemahnya praktik *corporate governance* yang dijalankan manajemen, hal ini juga sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan dalam mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya, dimana laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Padahal laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi akuntansi yang paling mendasar bagi proses pengambilan keputusan baik pihak manajemen maupun investor. Seringkali investor dan pemakai laporan keuangan lainnya bergantung pada laporan keuangan, terutama angka laba sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Laba

Secara empiris mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai bagian dari penelitian tersebut berfokus manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Palestin (2006) menunjukkan bahwa Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa definisi mengenai manajemen laba, misalnya Schipper (1989) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Sedangkan Davidson (1987) dalam Meutia (2004), menyatakan bahwa manajemen laba adalah proses di mana dilakukan langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan.

Good Corporate Governance

Hasil penelitian Luhglatno (2008) menemukan bahwa mencegah tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan mengimplementasikan mekanisme *Corporate Governance*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Dian Agustia (2013) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Keberadaan komite

audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris di perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) terhadap perusahaan perbankan menunjukkan bahwa dewan komisaris yang lebih sedikit jumlahnya lebih efektif dalam mengurangi tindak manipulasi laba, karena jumlah personel yang sedikit dalam badan ini dapat menghambat munculnya masalah keagenan yang bila dibiarkan akan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan manajemen laba. Yenny (2017) menguji Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hubungan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rahardja (2014) mengemukakan Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implikasi kebijakan direksi.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat.

Pengertian dewan komisaris menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen. Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Komposisi dewan komisaris, yaitu persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut.

Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris terdiri atas 1 (satu) orang anggota atau lebih. Perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat, Perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau Perseroan.

Komite Audit

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris wajib membentuk paling kurang, Komite audit, Komite pemantau resiko, dan Komite remunerasi dan nominasi. Anggota komite audit paling kurang terdiri dari seorang komisaris independen, seorang dari pihak independen, yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan seorang dari pihak independen, yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

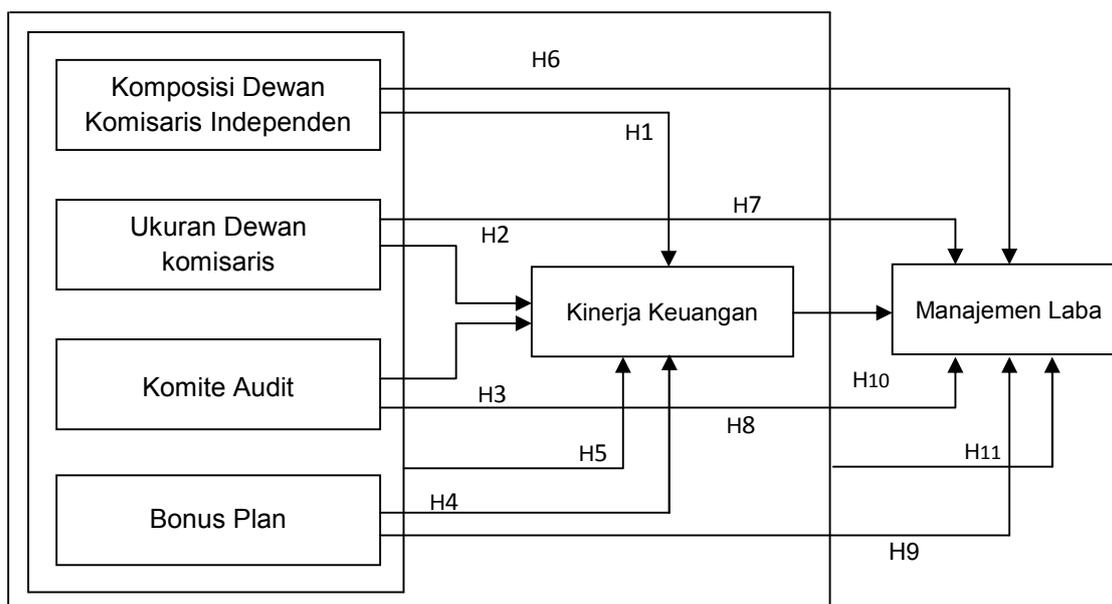
Bonus (*Bonus Plan*)

Bonus plan hypothesis merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari positif *accounting theory*. Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Chariri dan Ghazali, 2003). Jika perusahaan memiliki kompensasi, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁ : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H₄ : *Bonus Plans* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H₅ : Komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris komite audit dan bonus plan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H₆ : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H₇ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H₈ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H₉ : *Bonus Plans* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H₁₀ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H₁₁ : Komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan bonus plan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausal (*causative*). Menurut Indriantoro (1999:27) penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dengan beberapa variabel lainnya. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh Komposisi Dewan

Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, *bonus plans* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap manajemen laba. Jenis penelitian kausal yaitu penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis, yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *annual report*, *IDX Quarterly Statistics* melalui website Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id).

Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel pada penelitian ini adalah:

Komposisi dewan komisaris, yaitu persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

$$KOMIS = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Variabel ukuran dewan komisaris (BrdSize) diukur dari banyaknya keanggotaan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari ukuran dewan komisaris,

$$\text{BrdSize} = \sum \text{Seluruh anggota dewan komisaris}$$

Variabel ukuran komite audit (AudCom) diukur dari banyaknya keanggotaan komite audit yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari Komite Audit

$$\text{AudCom} = \sum \text{Jumlah Keanggotaan Komite Audit}$$

Penentuan ada tidaknya pemberian *Bonus Plans* yang diterima oleh manajemen dapat diperoleh informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. *Bonus Plans* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, bila perusahaan sampel memberikan bonus maka diberi nilai 1, dan jika tidak memberikan bonus maka diberi nilai 0

Kegunaan *Return On Assets (ROA)* antara lain adalah untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya. Untuk menghitung nilai ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Manajemen laba pada penelitian ini diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones.

Total Accrual (TAC) = Net income (NI) – Arus Kas Operasi (CFO)

Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = a_1\left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2\left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + a_3\left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + \varepsilon \dots\dots\dots 5$$

Keterangan:

TAC = *total accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREVt = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun ke tahun t

PPEt = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan pada periode t

e = error

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_a \dots\dots\dots 6$$

Keterangan :

NDA_t = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
A = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*
ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC}{A_{t-1}} \right) - NDA_t \text{ b)}$$

Keterangan :

DAC_t = *Discretionary Accruals* perusahaan i periode ke t
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus di klasifikasikan dalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program E-Views 9.0. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yaitu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 5%). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen: komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, bonus, dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen manajemen laba. Model linier berganda yang di gunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KOMIS + \beta_2 BRDSIZE + \beta_3 AUDCOM + \beta_4 BPI + \varepsilon \dots\dots\dots 8$$

Dimana :

- ROA = Kinerja keuangan
- α = Konstanta
- KOMIS = Komposisi Dewan Komisaris
- BrdSize = Ukuran Dewan Komisaris
- AudCom = Komite Audit
- BPI = Bonus Plans
- β₁...β₅ = Koefisien Regresi Variabel Independent
- e = Variabel lain yang belum diketahui

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	ML	ROA	KOMIS	BRDSIZE	AUDCOM	PB
Mean	9.492685	0.098760	0.338095	3.267857	3.178571	0.553617
Median	9.849361	0.054290	0.333333	3.000000	3.000000	1.000000
Maximum	12.19993	0.358801	0.500000	8.000000	5.000000	1.000010
Minimum	0.000100	0.014531	0.000000	1.000000	2.000000	0.000100
Std. Dev.	1.905749	0.095871	0.115968	1.689444	0.663521	0.501571
Skewness	-2.190174	1.426403	-1.481498	1.467761	1.677441	-0.215526
Kurtosis	11.90496	3.963578	5.897725	5.026127	5.943744	1.046452
Jarque-Bera	229.8002	21.15629	40.07768	29.68579	46.48200	9.338368
Probability	0.000000	0.000025	0.000000	0.000000	0.000000	0.009380
Sum	531.5904	5.530577	18.93333	183.0000	178.0000	31.00254

Sum Sq. Dev.	199.7535	0.505515	0.739675	156.9821	24.21429	13.83655
Observations	56	56	56	56	56	56
Cross sections	14	14	14	14	14	14

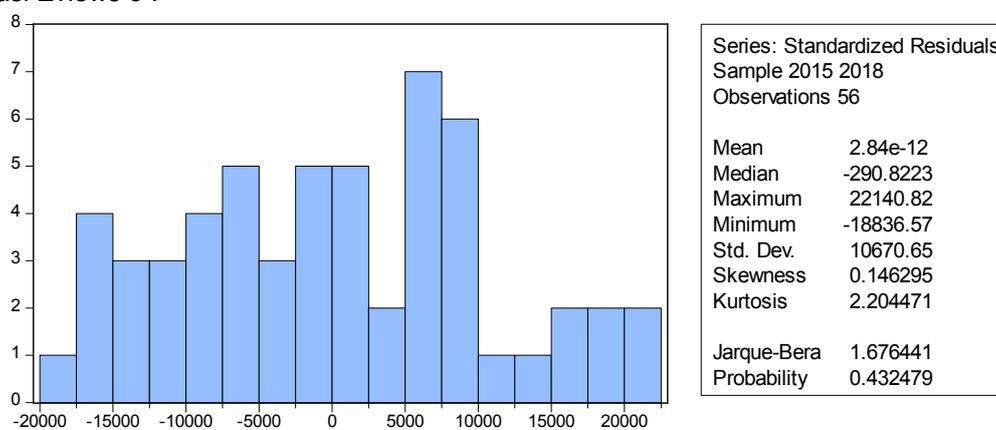
Sumber : Data diolah peneliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model *regresi linear Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dari hasil ketiga uji kesesuaian model regresi data panel, pemilihan model yang akan dipakai adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Oleh karena itu, hasil gambar pada uji asumsi klasik menggunakan model FEM. Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Data Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi Eviews 9 :



Gambar 2. Diagram Histogram Normality Test/Normalitas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan Eviews 9, diketahui nilai *jarque-bera* sebesar 1.676 dengan p value sebesar 0,4324 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang *BLUE*, tetapi masih mempunyai varian yang besar. Untuk menguji ada tidaknya masalah *Multikolinieritas* dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen*. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,90$, maka model tersebut mempunyai masalah *multokolinieritas* antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,90$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah *multokolinieritas* antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013). Berikut hasil dari uji *multikolinieritas* dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen:

Tabel 2. Hasil Data Corellation Atau Multikolinearitas

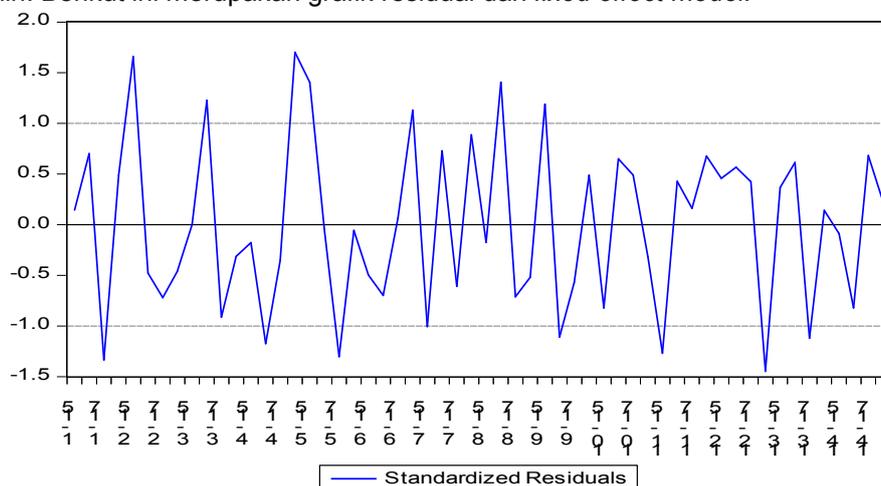
	ML	ROA	KOMIS	BRDSIZE	AUDCOM	BP
ML	1	0.481793	-0.161323	-0.109865	0.086973	0.553700
ROA	0.481793	1	-0.538783	-0.092435	0.065345	0.578941
KOMIS	-0.161323	-0.538783	1	0.072275	0.188847	-0.219040
BRDSIZE	0.109865	0.092435	0.072272	1	0.011006	0.221057
AUDCOM	0.086973	0.065345	0.188847	-0.011006	1	0.079989
BP	0.553700	0.578941	-0.219040	-0.221057	0.079989	1

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 8

Dari tabel output pada tabel 2 yang merupakan hasil uji multikolinearitas diatas menggunakan metode korelasi parsial antar variabel independen. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0,90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai uji yang dihasilkan kurang dari 0,90.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan metode grafik, yaitu dengan melihat grafik residual dari model yang terpilih. Berikut ini merupakan grafik residual dari *fixed effect model*.



Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedasitas

Sumber : Data diolah peneliti

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang mengandung data *cross section*, dan dicurigai terdapat *heteroskedastisitas*, oleh karenanya maka model diberi perlakuan dengan menggunakan *white heteroscedasticity consistent standard error & variance* untuk mengkonstantkan residual, sehingga model terbebas dari *heteroskedastisitas*.

Tabel 3. Uji Hipotesis Hasil Proses Model Regresi Data Panel Kinerja keuangan
Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/08/20 Time: 20:25
Sample: 2015 2018
Included observations: 4
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 56
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021767	0.046009	-0.473113	0.6388
KOMIS?	0.109274	0.064304	1.699342	0.0974
BRDSIZE?	0.015837	0.007927	12.997809	0.0329
AUDCOM?	0.004526	0.002424	12.867437	0.0396
PB?	0.031506	0.034908	0.902521	0.3725
Fixed Effects (Cross)				
_PNBN--C	-0.000373			
_BNII--C	-0.014630			
_BNGA--C	-0.014917			

_BDMN--C	-0.006899
_BNLI--C	-0.016659
_INPC--C	0.126502
_NISP--C	-0.044031
_BBNI--C	-0.046392
_MEGA--C	-0.053829
_BBCA--C	-0.037893
_BMRI--C	0.278683
_BBRI--C	-0.131581
_BBKP--C	-0.014864
_BBTN--C	-0.023118

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.984599	Mean dependent var	0.183735
Adjusted R-squared	0.977709	S.D. dependent var	0.279571
S.E. of regression	0.040436	Sum squared resid	0.062133
F-statistic	142.9014	Durbin-Watson stat	1.850024
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.856549	Mean dependent var	0.098760
Sum squared resid	0.072517	Durbin-Watson stat	2.357778

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Komposisi Dewan Komisaris Independen (KOMIS), Ukuran Dewan Komisaris (BRDSIZE), komite audit (AUDCOM) dan Bonus Plan (BP) menggunakan model *fixed effect* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$ROA = -0,021767 + 0.109274 * KOMIS + 0.015837 * BRDSIZE + 0.004526 * AUDCOM + 0.0311506 * BP$
--

Analisis Data Panel Secara Parsial

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi data panel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan, apakah masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) secara parsial dan akan diinterpretasikan masing-masingnya dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Di mana t statistik = 1.699 < t tabel = 2.008 dan signifikansi $\alpha > 0,05$ yaitu 0,0974, maka dapat diinterpretasikan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan

menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Penelitian Wulandari (2006) dan Widyati (2013) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Di mana t statistik = 12.997 > t tabel = 2.008 dan signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu 0,0329, maka dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

hasil penelitian ini sejalan dengan Rahardja (2014) yang mengemukakan Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implikasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari tujuan perusahaan.

Pengaruh Komite audit Terhadap Kinerja Keuangan

Di mana t statistik = 12.867 > t -tabel = 2.008 dan signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu 0,0396, maka dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Mahardika (2016) dalam penelitiannya yang menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *good corporate governance perception index* tahun 2011 – 2014 membuktikan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham maupun pihak perusahaan.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Kinerja Keuangan

Di mana t statistik = 0.9025 < t -tabel = 2.008 dan signifikansi $\alpha > 0,05$ yaitu 0,3725, maka dapat diinterpretasikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bonus plan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan bonus plan yang diprosikan BP mempunyai koefisien regresi $\beta = 0.031506$ dapat diinterpretasikan jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen BP maka akan menaikkan Kinerja Keuangan sebesar 0.031506. Masih sedikit penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara bonus plan dengan kinerja keuangan.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-sama (Uji F)

Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama dalam model ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel menunjukkan nilai F-statistik = 142.9014 > F tabel = 2.397 dengan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar $0.000000 < \alpha = 0,05$, maka diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit dan Bonus plan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi

Untuk pengujian *goodness-of fit* yang diukur dengan koefisien determinasi atau *R square* (R^2) = 0,9845, maka dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan naik turunnya Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh banyaknya keragaman variabel antara lain Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit dan Bonus plan sebesar 98.4% , sementara sisanya yaitu sebesar 1,6% persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan atau R^2 *adjusted* = 0,9778, maka berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 97.78 persen.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel dan hasil persamaan-persamaan untuk regresi data panel untuk masing-masing perusahaan pada model *fixed effect* ditunjukkan pada konstanta 14 perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{ROA_BMRI} = 0.278683294235 - 0.0217673156492 + 0.109273708751 \cdot \text{KOMIS_BMRI} + 0.0158371732465 \cdot \text{BRDSIZE_BMRI} + 0.0045262724755 \cdot \text{AUDCOM_BMRI} + 0.0315055282448 \cdot \text{PB_BMRI}$$

adalah perusahaan BMRI Tbk. dengan nilai konstanta sebesar $(C_i - 0,021763) = 0,278682 - 0,021763 = 0,256919$.

$$\text{ROA_PNBN} = -0.000372542794846 - 0.0217673156492 + 0.109273708751 \cdot \text{KOMIS_PNBN} + 0.0158371732465 \cdot \text{BRDSIZE_PNBN} + 0.0045262724755 \cdot \text{AUDCOM_PNBN} + 0.0315055282448 \cdot \text{PB_PNBN}$$

Konstanta atau sensitifitas perusahaan terhadap Struktur Kinerja Keuangan (ROA) terendah adalah perusahaan PNBN Tbk. dengan nilai konstanta sebesar $(C_i - 0,021763) = -0,000372 - 0,021763 = -0,022135$.

Tabel 4. Uji Hipotesis Hasil Proses Estimasi Model Regresi Data Panel Manajemen Laba Hasil Analisis Regresi Berganda *Fixed Effect Model* Manajemen Laba

Dependent Variable: ML?

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/20 Time: 20:15

Sample: 2015 2018

Included observations: 4

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 56

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.901684	0.282612	35.03628	0.0000
ROA?	2.098530	0.494479	4.243925	0.0001
KOMIS?	0.271535	0.495848	0.547618	0.5872
BRDSIZE?	0.030916	0.036510	0.846777	0.4026
AUDCOM?	-0.066820	0.055506	-1.203839	0.2363
PB?	-1.077806	0.368956	-2.921228	0.0059
Fixed Effects (Cross)				
_PNBN—C	0.859198			
_BNII—C	-2.173513			
_BNGA—C	2.187923			
_BDMN—C	1.641208			
_BNLI—C	-0.929122			
_INPC—C	1.642789			
_NISP—C	-0.240392			
_BBNI—C	-2.015029			
_MEGA—C	-2.187407			
_BBCA—C	-0.959152			
_BMRI—C	1.433010			
_BBRI—C	-3.326572			
_BBKP—C	1.788458			

BBTN—C		2.278601	
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.991344	Mean dependent var	61.22104
Adjusted R-squared	0.987133	S.D. dependent var	55.36828
S.E. of regression	1.300981	Sum squared resid	62.62444
F-statistic	235.4106	Durbin-Watson stat	2.458164
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.667879	Mean dependent var	9.492685
Sum squared resid	66.34225	Durbin-Watson stat	1.725834

Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu Kinerja Keuangan, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit dan Bonus Plan menggunakan model *fixed effect* seperti yang ditunjukkan dalam tabel sehingga dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:

$$ML = 9,901684 + 2.098530*ROA + 0.271535*KOMIS + 0.030916*BRDSIZE - 0.0668220*AUDCOM - 1.077806*BP$$

Analisis Data Panel Secara Parsial

Berdasarkan persamaan diatas dan tabel dapat diinterpretasikan pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Di mana t statistik = 0,5476 < t tabel = 2.009 dan signifikansi $\alpha > 0,05$ yaitu 0,5872, maka dapat diinterpretasikan H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak yang artinya Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina (2016). Temuan penelitian ini adalah semakin besar prosentase variabel yang berasal dari luar perusahaan menuntut manajemen bekerja lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manajer, sehingga keberadaan mereka tidak hanya menjadi simbol semata. Hasilnya kenaikan prosentase dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan tidak signifikan mempengaruhi kebijakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Di mana t statistik = 0.847 < t tabel = 2.009 dan signifikansi $\alpha > 0,05$ yaitu 0.4026, maka dapat diinterpretasikan H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak yang artinya Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba,

Hasil analisis Dian Agustin (2013) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi earnings management. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen (Jennings, 2005).

Pengaruh Komite audit Terhadap Manajemen Laba

Di mana t statistik = $-1.2038 < t$ tabel = 2.009 dan signifikansi $\alpha > 0,05$ yaitu 0.2362 , maka dapat diinterpretasikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Menurut Effendi (2009:34) dalam Dian (2013), keberadaan komite audit di perusahaan publik sampai saat ini masih sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja. Hal ini ditunjukkan dengan penunjukan anggota komite audit di perusahaan publik yang sebagian besar bukan didasarkan atas kompetensi dan kapabilitas yang memadai, namun lebih didasarkan pada kedekatan dengan dewan komisaris perusahaan. Anggota komite audit semacam ini sulit diharapkan untuk dapat bekerja secara profesional, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit di perusahaan tidak akan bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Manajemen Laba

Di mana t statistik = $-2.921 < t$ tabel = 2.009 dan signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu $0,0059$, maka dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Bonus plan berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba. Ada beberapa alasan yang memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba salah satunya yaitu hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*). Hipotesis program bonus didasarkan atas adanya dorongan manajemen perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajemen. Manajemen perusahaan cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser pendapatan yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang atau menunda beban periode sekarang ke periode yang akan datang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk kepentingan bonusnya. Jika perusahaan memiliki *Bonus Plans*, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Palestin, 2006).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Di mana t statistik = $4.2439 > t$ tabel = 2.009 dan signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu $0,0001$, maka dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Laporan keuangan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, juga sering digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen, salah satunya adalah laba yang dihasilkan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu proses penyusunan laporan laba rugi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan tersebut. Angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering kali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-sama

Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama dalam model ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel 4.20 menunjukkan nilai F-statistik = $235.4106 > F$ tabel = $3,12$ dan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar $0.000000 < \alpha = 0,05$, maka diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit, Bonus plan dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Koefisien Determinasi

Untuk pengujian *goodness-of fit* yang diukur dengan koefisien determinasi atau *R square* (R^2) = $0,991$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan naik turunnya Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh banyaknya keragaman variabel antara lain Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit, Bonus plan dan Kinerja Keuangan sebesar 99.1 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 0.9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan atau R^2 *adjusted* = $0,987$, maka berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model

yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 98.7 persen.

Estimasi Model Regresi Data Panel untuk Masing-masing Perusahaan

Berdasarkan tabel dan hasil persamaan-persamaan untuk regresi data panel untuk masing-masing perusahaan pada model *fixed effect* ditunjukkan pada konstanta 14 perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ML_BBRI} = & -3.32657226601 + 9.9016837811 + 2.09853032938 * \text{ROA_BBRI} + \\ & 0.271535338986 * \text{KOMIS_BBRI} + 0.030916191361 * \text{BRDSIZE_BBRI} - \\ & 0.0668204430436 * \text{AUDCOM_BBRI} - 1.07780569742 * \text{PB_BBRI} \end{aligned}$$

Konstanta atau sensitifitas perusahaan terhadap Manajemen Laba (ML) terendah adalah perusahaan BBRI Tbk. dengan nilai konstanta sebesar (Ci 9.901683) = $-3.326572 + 9.901683 = 6.575111$

$$\begin{aligned} \text{ML_BBTN} = & 2.27860137727 + 9.9016837811 + 2.09853032938 * \text{ROA_BBTN} + \\ & 0.271535338986 * \text{KOMIS_BBTN} + 0.030916191361 * \text{BRDSIZE_BBTN} - \\ & 0.0668204430436 * \text{AUDCOM_BBTN} - 1.07780569742 * \text{PB_BBTN} \end{aligned}$$

Konstanta atau sensitifitas perusahaan terhadap Manajemen Laba (ML) tertinggi adalah perusahaan BBTN Tbk. dengan nilai konstanta sebesar (Ci 9.901683) = $2.278601 + 9.901683 = 12.180284$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Bonus Plan terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 maka diperoleh kesimpulan bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, komite audit, Bonus plan dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan merupakan *variable intervening/mediating* dari pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan Manajemen Laba sebaiknya meningkatkan Komposisi Dewan Komisaris Independen perusahaan terlebih dahulu. Berdasarkan implikasi gabungan/menyeluruh Pengaruh Langsung (PL) maupun pengaruh tidak langsung (PTL) dapat diketahui bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh langsung yang paling dominan terhadap Manajemen Laba dibanding komite audit, dimana PL Komposisi Dewan Komisaris Independen $0,062700 > \text{PL komite audit } -0,061831$. Hal ini menandakan bahwa berdasarkan pengaruh langsung di mana untuk meningkatkan Manajemen Laba diupayakan memprioritaskan Komposisi Dewan Komisaris Independen selanjutnya meningkatkan komite audit. Komite audit memiliki pengaruh tidak langsung yang paling dominan terhadap Manajemen Laba, dimana PTL komite audit $0,280113 > \text{PTL Komposisi Dewan Komisaris Independen } 0,120300$. Hal ini menandakan bahwa berdasarkan pengaruh tidak langsung di mana untuk meningkatkan Manajemen Laba diupayakan memprioritaskan komite audit selanjutnya meningkatkan Komposisi Dewan Komisaris Independen.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *growth opportunity*, *operating leverage*, struktur aktiva, risiko bisnis, pajak dan sebagainya agar bisa menggeneralisasikan untuk menilai kinerja keuangan dan manajemen laba secara keseluruhan.

Peneliti selanjutnya dapat menambah periode analisis waktu dan jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili karakteristik sampel.

Peneliti selanjutnya dapat menambah bukti pendukung untuk dokumen kerahasiaan perusahaan agar penelitian bisa lebih sempurna.

Bagi para Investor sebaiknya para investor lebih teliti dalam memilih atau menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor yang menentukan kinerja keuangan dan manajemen laba dengan memperhatikan tingkat risiko dan tingkat pengembaliannya terhadap modal yang diinvestasikan.

Bagi perusahaan harus mempertimbangkan pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran dewan komisaris, Komite audit dan Kinerja keuangan agar dapat mengevaluasi faktor-faktor tersebut untuk menjadi pertimbangan dalam meningkatkan Manajemen laba dengan memperhatikan biaya modal optimal atau minimal.

REFERENSI

- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, XV*(2), 27-42.
- Alkdai, H. K., & Hanefah, M. M. (2012). Audit committee characteristics and earnings management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Business and Management Review*.
- Assih, P. (2004). Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen. *Disertasi*. Gajah Mada University.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)* (1st ed., Vol. XI). (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B., & Iskandar, T. M. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 204-033.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewanto. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. Universitas Airlangga.
- Effendi, A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenberg, T., StefanSundgren, & T.Wells, M. (1998). Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms. *XLVIII*, 35-54.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi*.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2007). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, XII*(1), 53-68.

- Mahardika. (2016). Pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan penerapan prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah*.
- Meuitia, I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, VII*.
- Murhadi, W. R. (2011). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, XI(1)*, 1-10.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing decisions when firms have investment information that investors do not. *Journal of Financial Economics*.
- Naz, I., Bhatti, K. L., Ghafoor, A., & Khan, H. H. (2011). Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies, II(1)*, 22-31.
- Oktovianti, T., & Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management. *Journal of Basic and Applied*.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 96-103.
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Rahardja, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Intervening. *Dipenogoro Journal of Accounting, III(3)*.
- Rahmawati, Y. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2012-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*.
- Ridlo, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tedaftar di LQ45. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, X*.
- Romli. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. *Thesis*. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyanto, S. H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Surya, I., & Yustia Vandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance, Mengesampingkan Hak-Hak istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyasturi, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurna Maksi*, 30-41.